
Penerapan Sistem Pencatatan Kas Berbasis Akuntansi Keuangan Untuk Meningkatkan Kredibilitas UMKM Teh Solo Daerah Cengkareng

Salwa Natasya Habibah ^{1*}, Kamilatun Nufus ², Chintya Ramayanti ³, Fadhiatul Billgiz⁴, Ridha Ayu Artiyadi⁵

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4,5}

Jl. Kamal Raya No. 18, RT.6/RW.3, Cengkareng

Email Korespondensi: salwahabibahnatasya73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pencatatan kas berbasis akuntansi keuangan untuk meningkatkan kredibilitas UMKM teh solo daerah cengkareng. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, salah satunya dengan Ibu Tuti Henni selaku pemilik usaha Es Teh Solo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan finansial pada usaha Es Teh Solo tersebut belum berjalan dengan baik, di mana pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi harian secara konsisten. Kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya kompetensi dan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi serta standar laporan keuangan yang berlaku, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Meskipun pelaku usaha menyadari pentingnya laporan keuangan, mereka masih menghadapi tantangan besar dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan dan peningkatan literasi keuangan yang berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan praktis pelaku usaha Es Teh Solo. Melalui edukasi ini, diharapkan para pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang terstruktur demi mendukung pengelolaan, perencanaan, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan secara optimal dan efektif.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Literasi Keuangan; Sistem Pencatatan Kas Berbasis Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of a financial accounting-based cash recording system to enhance the credibility of Solo tea MSMEs in the Cengkareng area. Data collection methods were conducted through interviews, including one with Mrs. Tuti Henni as the owner of the Es Teh Solo business. The results indicate that financial management in the Es Teh Solo business has not yet run optimally, as the business owner has not consistently recorded daily transactions. The main obstacle identified is the low competence and understanding of basic accounting concepts and applicable financial reporting standards, which are heavily influenced by educational background. Although the business owner realizes the importance of financial statements, they still face significant challenges in implementation. Therefore, assistance programs and continuous financial literacy improvement are required to enhance the practical skills of Es Teh Solo business owners. Through this education, it is expected that business owners can prepare structured financial statements to support sustainable business management, planning, and growth in an optimal and efficient manner.

Keywords: Financial Statements; Financial Literacy; Accounting-Based Cash Recording System

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah sarana pemberdayaan negara terhadap masyarakat untuk selalu bersikap produktif. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan bagian integral dari pengembangan ekonomi nasional, dan pemulihan ekonomi pasca krisis (Al-shami et al., 2024a). Menurut undang-undang No 20 tahun 2008, yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan. Masalah keuangan sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM, ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan yang efektif. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan teratur juga menjadi faktor penting yang menghambat perkembangan UMKM (Afaf Boru Bulan Namora, 2021). Pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakmampuan UMKM dalam mengakses sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman bank atau investor.

Pengelolaan keuangan UMKM yang efisien dan efektif dapat dicapai dengan menerapkan akuntansi sederhana, memungkinkan UMKM untuk memantau perkembangan usahanya melalui pemahaman terhadap *cashflow*. Pembukuan sederhana adalah pengetahuan dasar yang penting bagi UMKM, karena keberhasilan mereka sangat dipengaruhi oleh informasi keuangan yang mereka miliki. Informasi akuntansi ini berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis terkait pengembangan pasar, penetapan harga, pencarian modal, dan keputusan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Panjaitan et al., 2025).

Oleh karena itu, pentingnya untuk meningkatkan kapasitas manajerial UMKM dalam hal pengelolaan keuangan. Pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan yang efektif sangat diperlukan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat mengoptimalkan kinerja usahanya dan meningkatkan daya saing dipasar. UMKM harus memahami pentingnya pencatatan dasar dan laporan keuangan. Keberhasilan pelaku usaha tergantung pada seberapa baik mereka memahami dan menerapkan pencatatan keuangan yang benar, yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan para ahli. Pengetahuan dasar yang dimiliki pelaku usaha sangat mempengaruhi keberhasilan dalam manajemen usaha mereka (Yolanda et al., 2024).

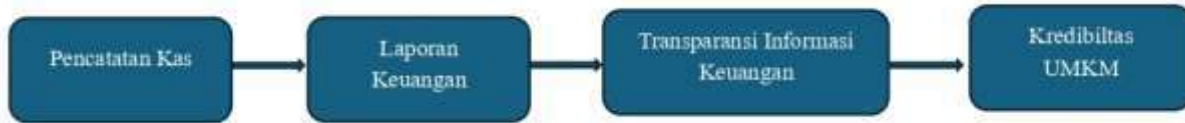
Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan akuntansi sederhana pada UMKM, namun sebagian besar berfokus pada sektor perdagangan dan manufaktur. Penelitian mengenai penerapan sistem pencatatan kas pada UMKM minuman, khususnya usaha Es Teh Solo di wilayah Cengkareng, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pencatatan kas yang diterapkan serta mengevaluasinya berdasarkan prinsip akuntansi keuangan dan SAK EMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro kecil dan menengah. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi daerah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat agar lebih produktif dan mandiri (Al-shami et al., 2024). Di wilayah cengkareng, perkembangan UMKM khususnya pada bidang kuliner dan minuman terus mengalami peningkatan. Salah satu usaha yang berkembang adalah usaha teh solo yang menjadi bagian dari UMKM lokal. Namun, dalam menjalankan usahanya masih terdapat berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan transaksi keuangan yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik usaha, investor, maupun pihak lain yang berkepentingan. (Fatkhiah et al., 2021)

Menurut penelitian pada UMKM teh solo, banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan secara baik dan teratur. Sebagian besar hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan masih rendah. Padahal, laporan keuangan dapat membantu pelaku usaha mengetahui arus kas, laba rugi, serta kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Dalam konteks UMKM di Cengkareng, penerapan laporan keuangan sangat diperlukan agar pelaku usaha mampu mengelola keuangan secara efektif dan terstruktur. Dengan adanya laporan keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor maupun lembaga perbankan dalam memberikan dukungan modal usaha. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pencatatan, pengawasan, dan pengendalian keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM dalam menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. (Kasus et al., 2021)

Menurut (Purba et al., 2021), banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi secara disiplin. Pelaku usaha sering mencampurkan keuangan usaha sehingga menyebabkan ke tidak jelasan arus kas usaha. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting menjadi faktor penghambat penerapan pengelolaan keuangan yang baik. Bagi UMKM teh solo di daerah cengkareng, pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui pencatatan sederhana, pembuatan laporan laba rugi, serta penggunaan aplikasi akuntansi untuk mempermudah proses pencatatan keuangan. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha dan mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat.



Sumber: (Data olahan penulis, 2026)
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Analisis data deskriptif dengan pendekatan studi kasus menggunakan proses yang mengacu pada penyajian data yang factual dan sistematis. Menurut Yuliani (2018), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan kualitatif sederhana dengan menggunakan alur pemikiran secara induktif. Penelitian ini dilakukan pada salah satu UMKM yang berada di Jalan Jaya 10, RT 06, RW 09, Cengkareng. UMKM ini berjalan dibisnis *Drink* atau Minuman. (Qatrunnada & Putri, 2025)

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana ada dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Ibu Tuti Henni selaku pemilik UMKM Es Teh Solo, untuk mengeksplorasi praktik penerapan pencatatan keuangan. Metodenya dengan mengumpulkan Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Sebenarnya sudah melakukan pencatatan transaksi keuangan. Namun, pencatatan tersebut umumnya masih bersifat manual, tidak sistematis, serta belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap (seperti laporan laba rugi atau neraca). Padahal Akuntansi sederhana sangat krusial untuk membantu pelaku usaha memantau kondisi keuangan, mengontrol pengeluaran, memahami profit, mengelola kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. (Fatkhayah et al., 2021) Kendala utama di lapangan meskipun penting, penerapan akuntansi sederhana masih menghadapi berbagai hambatan di antaranya seperti rendahnya pemahaman dan pengetahuan dasar akuntansi, ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (membuat laporan tidak akurat), adanya anggapan bahwa pencatatan keuangan itu rumit dan menyita waktu sehingga pelaku usaha lebih memilih fokus pada produksi dan penjualan, minimnya pelatihan dan pendamping dari instansi terkait.

Kondisi UMKM saat ini tercermin nyata pada studi kasus UMKM Teh Solo. Usaha ini mencatat transaksi pada buku biasa tanpa memisahkan pemasukan, pengeluaran, dan laba. Akibatnya, pemilik kesulitan memantau kondisi keuangan, menghitung laba bersih bulanan, serta mengantisipasi pengeluaran tak terduga atau transaksi besar. Dampak lanjutnya adalah ketidakakuratan dalam menentukan harga jual dan mengambil keputusan strategi lainnya. Dampak positif penerapan akuntansi sederhana. Penerapan akuntansi yang rutin dan terstruktur memberikan manfaat signifikan yaitu, meningkatkan transparansi sehingga laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami, baik oleh internal (pemilik) maupun pihak eksternal (mitra bisnis, lembaga keuangan dan investor), meningkatkan akurasi karena setiap transaksi didasarkan pada bukti yang jelas dan terdokumentasi sehingga memudahkan penilaian efisiensi operasional dan perencanaan yang berkelanjutan. (Yanto, 2021)

4.1 Penerapan Sistem Pencatatan Kas

Penggunaan laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merupakan tolak ukur yang penting untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai kondisi finansial pada periode tertentu, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, hingga kreditor, dapat menggunakan laporan tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat. Laporan ini juga memberikan kepercayaan kepada investor atau kreditor terkait dengan transparansi dan kejelasan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Mulyana (2019:7), dengan memanfaatkan laporan keuangan, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kesulitan yang Dihadapi Oleh Pemilik Usaha Teh Solo. (Nalini, 2021)

Para pelaku UMKM Teh Solo umumnya belum memiliki pemahaman dan keahlian dalam mengelola catatan keuangan secara disiplin melalui pencatatan yang teratur. Akibatnya, mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya pencatatan pembukuan untuk kelangsungan usaha merek. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM ini hanya sebatas laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pemahaman dan kebutuhan masing-masing pengelola UMKM, tanpa mengikuti standar akuntansi yang baku. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, terlihat bahwa UMKM tersebut tidak pernah membuat catatan harian atas keuangan dari hasil usaha mereka. Secara umum, catatan yang mereka buat hanya mencakup pendapatan, biaya dan laba kotor. (Zai & Widagdo, 2024) Pendapatan hanya dicatat sebagai penjualan, sementara untuk biaya, mereka mencakup pencampur pengeluaran pribadi dengan pengeluaran produksi seperti biaya listrik, air, bahan baku, biaya transportasi, dan lain-lain. Kadang-kadang, pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan untuk memperkirakan pendapatan yang akan mereka peroleh dan biaya yang akan mereka keluarkan berdasarkan kualitas bahan baku yang mereka dapatkan.

Dampak Dari Tidak Mendapatkan Laporan Keuangan

Tidak dapat menerapkan laporan keuangan dapat menimbulkan dampak serius bagi sebuah organisasi atau perusahaan. Tanpa laporan keuangan, manajemen kehilangan alat penting untuk membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang tepat, yang bisa mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Selain itu, tanpa pelacakan pendapatan dan pengeluaran yang sistematis, perusahaan berisiko mengalami kebocoran dana, penipuan, atau inefisiensi lainnya. (Yunita et al., 2026) Dari sisi eksternal, ketidakmampuan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dapat menurunkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lain, yang pada akhirnya bisa menghambat akses ke modal dan dukungan finansial. Terakhir, tidak mematuhi standar pelaporan keuangan bisa berujung pada sanksi hukum dan denda yang merugikan perusahaan secara signifikan.

4.2 Pemahaman Akuntansi Keuangan

Pemahaman akuntansi keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya pada usaha teh solo di daerah Cengkareng, merupakan fondasi utama dalam menentukan kredibilitas dan keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin penting :

4.2.1 Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pelaku UMKM Teh Solo

Berdasarkan data yang dikumpulkan (baik melalui kuesioner maupun wawancara), tingkat pemahaman akuntansi keuangan di kalangan pemilik franchise atau gerai mandiri teh solo di daerah cengkareng menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Secara umum, pembahasan mengenai tingkat pemahaman ini dapat dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu: 1) Pengetahuan Dasar Akuntansi. Sebagai besar pelaku usaha memahami konsep dasar bahwa uang masuk dan uang keluar harus dicatat. Namun pemahaman mengenai pemisahan aset pribadi dan aset usaha masih tergolong rendah. 2) Pemahaman Aturan Pemisahan Transaksi. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya mencatat penyusutan aset serta mengabaikan perhitungan biaya tenaga kerja untuk diri mereka sendiri. 3) Kemampuan Menyusun Laporan Sederhana. Pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih sangat terbatas. Mayoritas hanya memahami pembuatan laporan laba rugi sederhana berdasarkan sisa uang tunai di laci, bukan berdasarkan pencatatan akrual yang sistematis. (Yolanda et al., 2024)

4.2.2 Dampak Pemahaman Akuntansi terhadap Kredibilitas Usaha

Pemahaman akuntansi bukan sekedar teori, melainkan modal kognitif yang mengubah cara pelaku UMKM mengelola bisnisnya. Ketika pemahaman akuntansi keuangan pelaku usaha meningkat, dampaknya terhadap kredibilitas adalah sebagai berikut, 1) Mampu Menyajikan Informasi yang Valid Bagi Pihak Luar. Pelaku usaha yang paham akuntansi tidak akan memberikan data keuangan yang saat ditanyakan oleh pihak bank atau investor. Mereka mampu menyajikan catatan arus kas yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. 2) Pengambilan Keputusan Strategis yang Tepat. Pemahaman yang baik membuat pemilik teh solo di cengkareng tahu kapan harus melakukan ekspansi dan kapan harus menahan arus kas. Kemampuan manajerial yang berbasis data ini dinilai sangat tinggi oleh penyedia modal, sehingga menaikkan trust atau kredibilitas UMKM tersebut. 3) Minimnya Risiko Fraud dan Kebocoran Kas. Di cengkareng, banyak pemilik teh solo yang memiliki lebih dari satu gerai dan mempekerjakan

karyawan. Pemilik yang memiliki pemahaman akuntansi ketat akan menerapkan sistem internal control sederhana. Hal ini membuat usaha terlihat profesional dan kredibel di mata mitra bisnis atau supplier bahan baku.

4.2.3 Kendala dalam Meningkatkan Pemahaman Akuntansi

Dalam pembahasan ini, perlu dianalisis mengapa pemahaman akuntansi keuangan di tingkat UMKM masih perlu didorong. Salah satunya seperti: 1) Latar Belakang Pendidikan. Mayoritas pelaku usaha melalui bisnis teh solo karena peluang tren pasar, bukan karena memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi. 2) Persepsi bahwa Akuntansi itu Rumit. Adanya mindset bahwa akuntansi keuangan membutuhkan rumus yang rumit dan membuang waktu operasional jualan. 3) Kurangnya sosialisasi SAK EMKM. Akses terhadap pelatihan akuntansi keuangan yang menysasar langsung pelaku usaha kecil di daerah padat seperti cengkareng masih belum mereta.

4.3 Kredibilitas UMKM Teh Solo

Penerapan sistem ini menjadi wajah profesionalisme UMKM. Kepercayaan pihak ketiga (Bank /Investor), dengan adanya laporan kas yang sesuai standar akuntansi, UMKM Teh Solo memiliki bukti historis keuangan yang valid. Hal ini memudahkan mereka saat mengajukan pinjaman modal (kredit Usaha Rakyat), karena bank melihat usaha tersebut memiliki risiko yang terukur. Profesionalisme Operasional, Pencatatan yang baik menunjukkan bahwa manajemen usaha dilakukan secara serius dan tidak spekulatif. Di wilayah padat seperti Cengkareng, persaingan sangat tinggi. UMKM yang memiliki catatan keuangan lebih kredibel cenderung lebih bertahap lama (sustainable). (Qatrunnada & Putri, 2025).

4.4 Sistem Pencatatan Menurut Penjual Teh Solo (Ibu Tuti Henni)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Tuti Henni selaku pemilik UMKM Es Teh Solo yang berlokasi di Jalan Jaya 10, RT 06, RW 09, diperoleh gambaran nyata mengenai sistem pencatatan keuangan yang diterapkan dalam usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pencatatan yang digunakan oleh pelaku UMKM Es Teh Solo dalam mengelola keuangan usahanya sehari-hari.

Ibu Tuti Henni mengelola usahanya dengan sistem pencatatan yang sederhana dan bersifat manual. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup pemasukan harian dari hasil penjualan serta pengeluaran bahan baku tanpa menggunakan format buku kas yang terstandarisasi. Omzet penjualan rata-rata per hari mencapai Rp200.000, sementara omzet bulanan berkisar antara Rp600.000 hingga Rp700.000. Terdapat perbedaan penjualan antara hari biasa dengan akhir pekan, di mana akhir pekan cenderung lebih ramai dengan selisih keuntungan sekitar Rp100.000. Secara tahunan, usaha ini memiliki rata-rata keuntungan sebesar Rp2.500.000, namun pada kondisi tertentu pernah mengalami kerugian sekitar Rp50.000 per bulan.

Adapun komponen biaya operasional yang dicatat oleh Ibu Tuti Henni meliputi beberapa pos pengeluaran. Pertama, biaya bahan baku harian yang terdiri dari es batu seharga Rp22.000 per hari serta teh seharga Rp20.000 per hari. Kedua, biaya gula sebesar Rp70.000 dan perlengkapan pendukung seperti plastik, cup, serta sedotan sebesar Rp30.000. Ketiga, biaya utilitas berupa token listrik sebesar Rp100.000 untuk pemakaian 1,5 bulan. Keempat, biaya sewa yang mencakup kontrakan sekaligus lapak usaha senilai Rp9.000.000. Pencatatan seluruh komponen biaya tersebut dilakukan secara tidak terstruktur, sering kali hanya berdasarkan perkiraan atau ingatan pemilik tanpa dokumen pendukung yang jelas, sehingga akurasi laporan keuangan yang dihasilkan menjadi sangat terbatas.

Dari sisi persepsi pemilik, Ibu Tuti Henni memahami bahwa pencatatan keuangan penting dilakukan, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi usaha kecil, seperti SAK EMKM. Pemilik cenderung menganggap pencatatan yang dilakukan sudah cukup selama usaha masih berjalan dan menghasilkan keuntungan. Kondisi ini mencerminkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan masih jauh dari prinsip akuntansi yang seharusnya, yakni pencatatan yang konsisten, terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, serta berbasis bukti transaksi yang valid.

4.5 Perbandingan Pencatatan Keuangan UMKM Es Teh Solo dengan Standar Akuntansi Keuangan

Berdasarkan hasil temuan lapangan, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara sistem pencatatan yang diterapkan oleh UMKM Es Teh Solo (Ibu Tuti Henni) dengan standar pencatatan akuntansi keuangan yang

seharusnya diterapkan, khususnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Perbandingan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, dari aspek kelengkapan pencatatan transaksi. Sistem pencatatan yang diterapkan oleh Ibu Tuti Henni hanya mencakup pemasukan dari penjualan dan beberapa pengeluaran bahan baku secara kasar, tanpa mencatat seluruh transaksi secara lengkap dan harian. Sebaliknya, SAK EMKM mensyaratkan pencatatan seluruh transaksi keuangan secara konsisten setiap hari, mencakup pendapatan, beban, aset, liabilitas, serta ekuitas pemilik. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Kedua, dari aspek pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Ibu Tuti Henni belum sepenuhnya memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran operasional usaha. Hal ini terlihat dari pencampuran biaya listrik rumah tangga dengan biaya token untuk operasional lapak. Standar akuntansi yang berlaku mewajibkan adanya pemisahan yang tegas antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak terkontaminasi oleh transaksi yang bersifat pribadi.

Ketiga, dari aspek penyusunan laporan keuangan. Usaha Es Teh Solo milik Ibu Tuti Henni tidak menyusun laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), maupun laporan arus kas. Pemilik hanya mengandalkan estimasi dan ingatan untuk mengetahui apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau tidak. Padahal, SAK EMKM mengamanatkan bahwa entitas usaha kecil paling tidak harus menyusun laporan laba rugi sederhana serta laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode, guna memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja dan kesehatan finansial usaha.

Keempat, dari aspek pencatatan biaya tetap dan biaya variabel. Ibu Tuti Henni belum membedakan secara sistematis antara biaya tetap seperti sewa kontrakan sebesar Rp9.000.000 dan token listrik Rp100.000 per 1,5 bulan dengan biaya variabel seperti es batu Rp22.000 per hari, teh Rp20.000 per hari, gula Rp70.000, serta perlengkapan cup, plastik, dan sedotan Rp30.000. Pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel merupakan bagian penting dalam akuntansi manajerial yang memungkinkan pemilik usaha menghitung titik impas (break even point), sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat dan strategi efisiensi yang sesuai.

Kelima, dari aspek konsistensi dan periodikal pencatatan. Pencatatan yang dilakukan Ibu Tuti Henni tidak dilakukan secara rutin setiap hari, melainkan hanya pada saat tertentu atau ketika dirasa diperlukan. Hal ini bertentangan dengan prinsip konsistensi dalam akuntansi yang mengharuskan pencatatan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan pada setiap periode. Tanpa konsistensi tersebut, informasi yang dihasilkan tidak dapat diperbandingkan antar periode sehingga menyulitkan evaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, perbandingan antara kondisi pencatatan yang diterapkan UMKM Es Teh Solo dengan standar yang berlaku menunjukkan bahwa terdapat gap yang perlu segera diatasi melalui pendampingan, pelatihan literasi keuangan, serta adopsi alat pencatatan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, usaha yang dijalankan oleh Ibu Tuti Henni berpotensi berkembang lebih optimal apabila sistem pencatatannya ditingkatkan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menyoroti jenis-jenis praktik akuntansi yang diterapkan pada UMKM. Para pelaku usaha cenderung menggunakan metode akuntansi yang sangat sederhana. Ada dua jenis praktik yang lazim digunakan: pertama, akuntansi yang dilakukan hanya berdasarkan ingatan atau memori; kedua, pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan berupa laba rugi. Dalam konteks ini, UMKM belum mampu menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan akurat. Disamping itu, informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan produk dan penjualan.

Saran Untuk Usaha Teh Solo UMKM harus menyiapkan laporan keuangan rutin untuk melacak arus kas, pendapatan, dan pengeluaran, Ini membantu UMKM memperjelas situasi keuangan mereka dan memperbaiki kelemahan yang ada. UMKM kemudian dapat menggunakan.

Pentingnya laporan keuangan dan keberlanjutan umkm pada usaha teh solo. Aplikasi akuntansi untuk memudahkan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan aplikasi akuntansi, UMKM dapat menghemat waktu dan meminimalisir

kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, UMKM dapat mengetahui apakah tujuan finansial yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.

REFERENSI

- Afaf Boru Bulan Namora, D. S. (2021). *Financial Management for UMKM at the RW Level Discussion Forum in Tangerang City*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v6i1.5337>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024a). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024b). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Fatkhiyah, F. N., El Junusi, R., Nurudin, N., & Zakiy, F. S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.8463>
- Kasus, S., Umkm, P., Kecamatan, D., & Bantul, J. (2021). *Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Panjaitan, G., Athaya, N., Tamba, R., Safitri, T., & Azzahra, A. S. (2025). Analysis of Financial Statement Fraud Detection with Beneish M-Score at PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.806>
- Purba, D. H. P., Saragih, R., Silalahi, M. P., Sembiring, Y. N., Sagala, L., Silitonga, I. M., Goh, T. S., Junita, R., Situmorang, D. R., Nainggolan, A., Sipayung, T. D., Sitorus, P. J., Simanjuntak, R. M. P., & Sagala, F. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Untuk Usaha Kecil (UMKM) di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol1No1.pp32-36>
- Qatrunnada, A., & Putri, B. I. (2025). *Pengimplementasian Aplikasi Akuntansi Accurate Pada UMKM Es Teh Solo Balarjosari Kota Malang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281>
- Yanto, Y. (2021). Persepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5521>
- Yolanda, N., Izzati, D., Alisha Zahrani, V., Delani, M., & Aliah, N. (2024). *Literature Study on the Application of Financial Accounting Standarts for Micro, Small and Madium-Sized Entities (Sak EMKM) to Assess the Fairness of UMKM Financial Statements* (Vol. 2, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.492>
- Yunita, R., Rahmawati, A., Harum Insani, S., Marita Fatisya, S., Deandra, L., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P. (2026). Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM untuk Meningkatkan Transparansi dan Akurasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 755–762. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i1.8322>

Zai, M. M., & Widagdo, C. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Semarang (Studi Kasus pada Toko Wahana Parfum Karangjati). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 898–910. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.941>